

“Menulis Laporan”



Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan penelitian tidak akan lepas dari kata laporan. Hal itulah yang sewajarnya terjadi. Namun realita yang ada saat ini adalah banyaknya peneliti tidak diimbangi dengan banyaknya pula laporan, dalam hal ini laporan yang dituangkan dalam bentuk suatu karya tulis. Fenomena ini mengindikasikan bahwa belum banyak orang yang menulis laporan dari suatu kegiatan penelitian yang dilakukannya. Padahal laporan tersebut akan sangat berharga dan memiliki nilai guna yang besar. Keengganan dalam menulis laporan ini dimungkinkan karena orang-orang belum mengetahui benar cara dan format dalam menulis laporannya. Oleh karena itu akan disajikan mengenai aturan, waktu dan format dalam penulisan laporan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apa aturan penulisan laporan ?
2. Kapan menulis laporan ?
3. Bagaimana format dari laporan ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui aturan-aturan dalam menulis laporan
2. Untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menulis laporan
3. Untuk mengetahui bentuk atau format dari laporan

BAB II

PEMBAHASAN

A. Aturan Penulisan Laporan Penelitian

Di dalam menulis laporan penelitian, kita seperti sedang bercerita kepada pembaca. Agar apa yang kita ceritakan dapat dipahami oleh pembaca, maka dalam penulisan laporan juga memiliki syarat-syarat tertentu. Tentu saja dalam menulis laporan penelitian ini berbeda aturannya ketika kita menulis cerita dalam novel atau buku harian. Penelitian adalah suatu kerja ilmiah. Oleh karena itu, dalam penulisannya juga harus mengikuti aturan-aturan penulisan karya ilmiah.

Berikut ini adalah beberapa aturan penulisan karya ilmiah menurut G.E.R Burrough :

1. Penulis laporan harus mengetahui benar kepada siapa laporan tersebut akan ditujukan.
2. Penulis laporan haruslah menyadari bahwa pembaca laporan tidak mengikuti serangkaian kegiatan dalam proses penelitian. Namun dalam hal ini, pelapor mengajar orang lain untuk mencoba mengikuti apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dikemukakan secara jelas termasuk alasan-alasan mengapa hal tersebut dilakukan.
3. Pelapor harus menyadari bahwa latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat pembaca laporan tidaklah sama. Barangkali seseorang menganggap bahwa masalah yang dibahas merupakan hal yang sangat penting, tetapi sebagian lagi menagjap sebaliknya. Oleh karena itu, apabila peneliti memahami betapa pentingnya penelitian itu, hendaknya laporan tersebut dikemukakan dengan jelas letak dan kedudukan hasil penelitiannya dalam konteks pengetahuan secara umum.
4. Laporan penelitian merupakan elemen yang pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan. Tidak semua yang dikerjakan selama penelitian berlangsung dapat dilaporkan. Padahal umumnya laporan itu hanya dibacasatu kali. Oleh karena itu, dalam menulis laporan penelitian, yang dipentingkan adalah jelas dan menyakinkan.

B. Kapan menulis laporan penelitian ?

Kegiatan menulis laporan penelitian dapat dilakukan sejak awal proses penelitian, dengan terlebih dahulu merancang garis besar laporan yang bersamaan dengan pengajuan desain penelitian. Apabila peneliti sudah memiliki format yang sudah ditentukan, maka peneliti dapat

mulai menuliskan apa saja yang perlu ditulis meskipun masih dalam kertas lepas-lepas. Dalam hal ini sistem kartu akan sangat membantu proses penulisan laporan penelitian tersebut. Peneliti menyediakan map untuk setiap bab yang terkandung dalam laporan yang akan disusun. Peneliti dapat mengisi map yang tersedia dengan catatan atau tulisan yang berkaitan dengan babnya setiap satu proses penelitian terlewati.

C. Format Laporan

Dalam dunia penulisan laporan penelitian terdapat banyak sekali versi format laporan. Namun sebenarnya hal yang dicakupnya sama. Yang menyebabkan adanya perbedaan adalah :

1. Urutan penyajian
2. Penekanan materi yang dilaporkan
3. Pandangan perlu tidaknya suatu bagian disampaikan kepada pembaca

Sehubungan dengan format, Burroughs mengatakan bahwa yang penting dalam sebuah laporan penelitian adalah :

1. Bahwa pembaca dapat memahami dengan jelas apa yang telah dilakukan oleh peneliti, apa tujuannya dan bagaimana hasilnya
2. Bahwa langkah dan medannya jelas, sehingga pembaca dapt mengulangi proses penelitian tersebut apabila ia menghendaki.

Berikut ini dipaparkan sebuah model format laporan penelitian yang diajukan oleh Borg dan Call :

Bahan Pendahuluan (Preliminary Materials)

1. Halaman judul
2. Kata pengantar
3. Daftar isi
4. Daftar tabel
5. Daftar gambar/ilustrasi atau diagram-diagram

Gambar Laporan (Body of the paper)

Bab I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Masalah

Bab II. Kajian Pustaka

A. Penelitian yang terdahulu

B. Teori yang mendasari penelitian ini

C. Ringkasan dan kerangka berpikir peneliti

D. Hipotesis

Bab III. Metodologi Penelitian

A. Pemilihan subjek, populasi, sampel dan teknik sampling

B. Desain Penelitian

C. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV. Pelaksanaan Penelitian

A. Validasi instrumen

B. Pengumpulan dan penyajian data

C. Analisis data

D. Hasil analisis data

Bab V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

C. Diskusi

Bab VI. Penutup

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

Bahan Penunjang

A. Kepustakaan

B. Indeks

Untuk memperoleh gambaran selintas mengenai isi sebuah laporan penelitian, biasanya sebelum Bab I disajikan abstrak atau ringkasan laporan.

Berikut ini adalah gambaran sekilas mengenai isi dari bab-bab dalam sebuah laporan penelitian :

Bahan Pendahuluan

Di dalam bagian ini peneliti menjelaskan kepada pembaca, terutama mengenai sistematika tulisan agar pembaca dapat mengikutinya dengan mudah dan diajak menjelajahi garis besar isi laporan. Apabila pembaca hanya ingin membaca pada bagian yang menarik perhatiannya, maka dengan mudah dapat segera menemukan halamannya.

Bab Pendahuluan

Berawal dari bab ini, peneliti mulai bercerita tentang permasalahan, apa sebabnya atau alasan mengapa memilih permasalahan tersebut yang diangkat, dimana letak pentingnya dan seberapa jauh memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan.

Bab Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tulisan untuk memberikan gambaran pada pembaca mengenai hal yang telah dirintis oleh peneliti lain untuk memberikan penekanan pentingnya permasalahan dan sekaligus memberikan petunjuk pada pembaca, kemana mereka dapat mempelajari masalah tersebut lebih lanjut. Selanjutnya peneliti mengemukakan alur pikirannya dengan cara merangkum penemuan dan membuat jembatan dengan apa yang akan ia lakukan.

Bab Metodologi Penelitian

Pada bagian ini peneliti menerangkan kepada pembaca tentang subjek, objek, ruang lingkup penelitian, pendekatan yang diambil sampai teknik pengumpulan datanya. Alasan tentang ini semua harus dikemukakan dengan jelas. Demikian juga celah-celah kelemahan serta rencana usaha untuk mengatasinya.

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti laporan penelitian. Oleh karena itu, bagian ini harus dikemukakan dan harus memiliki porsi yang paling banyak dibandingkan dengan bagian lain, karena bagian inilah yang ditunggu dan ingin diketahui oleh pembaca. Laporan yang berbobot tidak harus berat timbangannya atau dengan kata lain tebal. Kecenderungan inilah yang menyebabkan orang berusaha untuk mempertebal laporannya dengan mengajukan banyak kutipan dari buku-buku

atau bercerita tentang hal-hal yang sebenarnya tidak perlu. Lapidasi yang baik dapat diumpamakan sebagai proporsi tubuh manusia, yaitu :

- Kepala (kecil) pendahuluan + kajian pustaka
- Leher (kecil) : metodologi penelitian
- Badan (besar) : hasil penelitian dan pembahasan
- Kaki (kecil) : kesimpulan, implikasi dan saran

Dalam bab ini juga terdapat bagian diskusi yang dimaksudkan untuk mengemukakan hal yang sangat perlu diungkapkan diluar kesimpulan. Misalnya adalah:

apa sebab hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan hipotesis, apa sebab terjadinya penyimpangan tersebut

Bab Penutup

Bagi pembaca yang hanya memiliki sedikit waktu, biasanya hanya mementingkan bagian tujuan-hipotesis-hasil-kesimpulan. Oleh karena itu peneliti harus membuat kesimpulan dengan jelas, singkat dan padat. Pada bagian ini pula, peneliti mengemukakan implikasi dari penelitiannya yaitu berupa jawaban dari apa yang harus dilakukan setelah ini (berdasarkan hasil penelitian ini) ? atau what's next?. Implikasi sangat berguna demi perbaikan keadaan. Selanjutnya pada bagian saran, peneliti memberikan saran kepada pembaca yang salah satunya mungkin ingin mengadakan repikasi atau memperluas penelitiannya.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam menulis laporan peneliti harus mengikuti aturan-aturan ilmiah karena penelitian sendiri merupakan suatu kerja ilmiah. Waktu penulisan laporan penelitian dapat dimulai sedari awal proses penelitian, yaitu dibantu dengan sistem kartu. Format laporan penelitian terdiri dari dua bahan yaitu bahan pendahuluan dan bahan penunjang. Laporan penelitian mencakup bab pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan dan yang terakhir bab penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta